BAB III

METODE PENELITIAN

Pada BAB III ini akan di uraikan mengenai masalah dan halhal yang berkaitan dengan pelaksanaan penelitian yang meliputi: Rancangan penelitian, Lokasi penelitian, Kehadiran peneliti, Data dan sumber data, Prosedur pengumpulan data, Analisis data, Pengecekan keabsahan temuan, dan Tahap-tahap penelitian.

A. Rancangan Penelitian

Menurut jenisnya penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yaitu penelitian yang digunakan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain sebagainya, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.¹

Pola pikir dalam penelitian kualitatif adalah pola pikir induktif.

Pola pikir induktif merupakan suatu cara berfikir dengan mendasarkan pada pengalaman-pengalaman yang diulang-ulang, atau suatu cara atau jalan yang dipakai untuk mendapatkan ilmu pengetahuan ilmiah dengan bertitik tolak dari pengamatan atas hal-hal atau masalah yang bersifat khusus, kemudian menarik

¹ Lexy, J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif.* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2006), hal. 6

pada kesimpulan yang bersifat umum.²

Jika ditinjau dari sudut kemampuan atau kemungkinan penelitian dapat memberikan informasi atau penjelasan, maka penelitian ini termasuk penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian berusaha mendeskripsikan mengenai unit sosial tertentu yang meliputi individu, kelompok, maupun lembaga dan masyarakat.3 Moh Nazir menerangkan bahwa peneliti deskriptif mempelajari masalah-masalah dalam masyarakat, serta tata cara yang berlaku dalam masyarakat serta situasi-situasi tertentu, termasuktentang hubungan kegiatan-kegiatan, sikappandangan-pandangan,serta sedang sikap, proses yang berlangsung dan pengaruh suatu fenomena.4

Dengan menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif ini sebagaimana yang dijelaskan di atas, bahwa metode ini menafsirkan fenomena-fenomena secara menyeluruh baik perilaku, tindakan, persepsi, motivasi dan lain-lain, peneliti ingin mengetahui secara langsung dan menyeluruh baik dari hasil pengamatan, wawancara atau sumber apapun mengenai "Implementasi Kegiatan Keagamaan dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa di SMPIT Darussalam Tulungagung."

² Abd. Rachaman Assegaf, *Desain Riset Sosial-Keagamaan*. (Ypogyakarta: Gama Media, 2007), hal. 89

³ Lexy, J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*,... hal. 64

⁴ Soejono dan Abdurrahman, *Metode Penelitian: suatu pemikiran dan penerapan.* (Jakarta : Rineka Cipta, 2005), hal. 21

Penelitian ini berusaha memaparkan suatu gejala ataupun keadaan secara sistematis sehingga subjek penelitian menjadi lebih jelas. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan "Implementasi Pembiasaan Kegiatan Keagamaan dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa di SMPIT Darussalam Tulungagung."

Sesuai dengan tujuan penelitian tersebut, melalui pendekatan kualitatif dalam penelitian ini, semua fakta baik lisan maupun tulisan dari berbagai sumber data yang didapatkan dari partisipan akan diuraikan sejelas dan seringkas mungkin.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif, peneliti bertindak sebagai instrument sekaligus pengumpul data. Istrumen yang digunakan adalah pedoman wawancara, pedoman observasi, kamera hp atau kamera digital, tetapi hal tersebut fungsinya sebatas sebagai pendukung tugas peneliti sebagai instrument. Peneliti berperan untuk mengamati subyek dalam pembiasaan shalat dhuha dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa secara langsung sehingga data yang dikumpulkan benar-benar lengkap, relevan dan dijamin keabsahannya karena diperoleh dari interaksi sosial dan benar menggunakan subyek penelitian. Instrumen utama dalam penelitian ini adalah para siswa untuk menyimpulkan data secara

komprehensif dan utuh, maka kehadiran peneliti di lapangan sangat penting, diutamakan dan memang benar-benar diperlukan. Peneliti juga menemui langsung Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, guru dan beberapa siswa SMPIT Darussalam Tulungagung. Dimana mereka adalah pelaku dari proses tersebut, sehingga peneliti mampu mendapatkan data yang berkaitan dengan fokus penelitian.

Dalam penelitian kualitatif, peneliti bertindak sebagai instrument sekaligus pengumpul data. Peneliti berperan sebagai pengamat partisipatif penuh atau pengamat penuh. Peneliti berperan serta agar dapat mengamati subyek dalam membentuk akhlakul karimah siswa secara langsung sehingga data yang dikumpulkan benar-benar lengkap, relevan, dan dijamin keabsahannya karena diperoleh dari interaksi sosial sehari-hari di lokasi penelitian. Maka agar memperoleh data sebanyak mungkin melalui aktifitas penelitian lapangan.

Peran sebagai instrumen sekaligus pengumpul data, penulis realisasikan dengan mendatangi lokasi penelitian tersebut secara resmi membawa surat permohonan ijin untuk menyelenggarakan penelitian dari jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung agar kehadiran penulis diketahui oleh jajaran pimpinan, guru, karyawan, dan siswa bahwa maksud kedatangan

penulis adalah untuk "berguru" atau belajar memahami informasi dari para pelaku yang terkait dengan realitas di sana.

Kehadiran peneliti di lokasi penelitian mutlak diperlukan sesuai dengan prinsip-prinsip penelitian kualitatif, yaitu peneliti harus menciptakan hubungan yang baik dengan subyek penelitian, antara lain dengan jajaran pimpinan, para guru, dan para siswa, serta orang-orang tertentu yang dipandang memahami peristiwa di sana serta penjajakan awal tahap setting penelitian, selama penelitian dan setelah penelitian, karena hal itu merupakan kunci utama dalam kesuksesan penelitian.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian pada penelitian ini adalah di SMPIT Daarussalam Tulungagung di Jalan Ahmad Yani Timur, Gang 5 No 5 Kampungdalem Timur, Tulungagung. Peneliti mengambil lokasi penelitian ini karena SMPIT Darussalam Tulungagung merupakan sekolah menengah pertama Islam terpadu yang sudah melaksanakan kegiatan keagamaan seperti sholat dhuha, shalat berjama'ah, membaca Al-Qur'an, sehingga terdapat relevansi dan urgensi tema yang focus pada kegiatan keagamaan tersebut.

D. Sumber Data

Menurut Arikunto yang dimaksud dengan sumber data

dalam penelitian adalah sumber darimana data dapat diperoleh⁵. Adapun sumber data yang diambil oleh penulis dalam penelitian ini adalah sumber data utama yang berupa kata-kata dan tindakan, serta sumber data tambahan yang berupa dokumen-dokumen.

Yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data diperoleh. Menurut Lofland yang dikutip oleh Moleong sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah Kata-kata dan Tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.6

Untuk memperoleh hasil yang baik tentunya harus di tunjang oleh data yang akurat sesuai dengan apa yang dikehendaki, data tersebut harus selalu digali dari sumber-sumber yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder.

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian dengan menggunakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung pada subjek sebagai sumber informasi yang dicari. Sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh lewat pihak lain, tidak langsung diperoleh peneliti dari subjek penelitiannya. Data sekunder biasanya berwujud data

⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan* Praktik, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hal. 192

⁶ Lexy. J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 11

dokumentasi atau data laporan yang tersedia.⁷

Berkaitan dengan hal tersebut maka jenis data dalam penelitian ini dibagi menjadi tiga, antara lain :

1. Sumber kata-kata dan tindakan

Kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati atau di wawancarai merupakan sumber data utama. Pencatatan data utama ini dilakukan melalui wawancara dan observasi berperan serta merupakan hasil usaha gabungan dari kegiatan melihat, mendengar dan bertanya. Wawancara oleh interview mengorek keterangan dari informan-informan di lokasi penelitian secara langsung. Sumber data utama adalah kepala sekolah, waka kurikulum, guru, dan siswa mengenai implementasi kegiatan keagamaan dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa SMPIT Darussalam Tulungagung.

2. Sumber tertulis

Sumber data tertulis merupakan sumber data dalam bentuk dokumentasi resmi, buku, arsip. Peneliti memperoleh data tertulis dengan cara mendatangi langsung kantor tata usaha SMPIT Darussalam Tulungagung yang memiliki dokumen yang diperlukan datanya oleh peneliti berkaitan tentang "Implementasi Kegiatan Keagamaan dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa di SMPIT Darussalam

.

⁷ Syaifudin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1991), hal. 91

Tulungagung."

3. Foto

Foto atau gambar merupakan alat bantu dari sumber benda yang tidak memungkinkan sumber data yang berupa bukti penelitian. Dalam penelitian ini foto atau gambar digunakan dalam sajian data yang berupa benda atau peristiwa yang terjadi di lapangan. Seperti foto para siswa melaksanakan shalat dhuha secara berjamaah bersama para guru, dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa di SMPIT Darussalam Tulungagung.

E. Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data

Pada tahap ini peneliti melakukan proses pengumpulan data dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang sudah dilakukan sejak awal. Proses pengumpulan data meliputi aktor (informan), aktivitas, atau konteks terjadinya peristiwa. Sebagai "alat pengumpul data" (konsep human instument), peneliti harus pandai-pandai mengelola waktu yang dimiliki, menampilkan diri, dan bergaul di tengah-tengah masyarakat yang dijadikan subyek penelitiannya. Dan penelitian kualitatif bukan hanya sekedar terkait dengan kata-kata, tetapi sesungguhnya yang dimaksud dengan

data dalam penelitian kualitatif adalah segala sesuatu yang dilihat, didengar, dan diamati.

Adapun proses pengambilan data kualitatif biasanya dilakukan dengan cara *partisipant observation* (pengamatan terlibat), yaitu dengan cara peneliti melibatkan diri dalam kegitan sekolah yang ditelitinya, sejauh tidak mengganggu aktifitas keseharian tersebut. Pengamat terlibat merupakan jenis pengamatan yang melibatkan peneliti dalam kegiatan orang yang bersangkutan dan tidak menyembunyikan diri. Harapan dilakukannya proses ini adalah peneliti dapat menemukan makna dibalik penelitian yang dilaksanakannya.

Peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data antara lain :

1. Metode Observasi

Metode obeservasi adalah suatu metode pengolahan data dengan pengamatan dan pencatatan secara sistemik terhadap fenomena yang diteliti.⁸ Dalam penelitian ini, peneliti

-

⁸ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research.* (Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM, 1991), hal 76

menggunakan pengamatan terlihat sehingga penulis banyak mengetahui tingkah laku serta budi pekerti yang ditunjukkan para siswa SMPIT Darussalam Tulungaggung. Untuk mempermudah dalam observasi dibantu dengan alat bantu yakni lembar observasi. Lembar observasi fungsinya untuk mengukur, mengetahui bagaimana kegiata berlangsung di lapangan.

2. Metode Wawancara

Metode wawancara merupakan metode pengumpulan data dengan jalan tanya jawab sepihak yang dikerjakan dengan sistematis dan berlandaskan kepada tujuan pendidikan. Metode wawancara (interview) yang peneliti gunakan *in-depth interview* maksudnya adalah proses memanggil informasi secara mendalam, terbuka, dan bebas dengan masalah dan focus penelitian dan diarahkan pada pusat penelitian. Dalam hal ini metode wawancara mendalam yang dilakukan dengan adanya daftar pertanyaan yang telah dipersiapkan sebelumnya. Mendalam yang telah dipersiapkan sebelumnya.

Peneliti mewawancarai kepala sekolah, waka kurikulum, guru dan salah satu siswa secara mendalam mengenai kegiatan keagamaan. Wawancara ini dilakukan dengan maksud untuk

.

⁹ *Ibid*., hal. 193

¹⁰ Lexy. J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2005), hal.186

memperoleh informasi tentang sesuatu yang terjadi pada masa lalu, sekarang, serta prospek sesuatu yang bisa diharapkan terjadi di masa mendatang. Selain itu juga untuk pengecekan dan pengembangan informasi. Pembicara dimulai dari segi umum menuju yang khusus.

3. Metode Dokumentasi

Metode dokumenter adalah pengumpulan data keterangan-keterangan dari dokumenasi. Metode ini digunakan untuk menyelidiki berbagai data tertulis, baik yang ada pada bukubuku, majalah, dokumen-dokumen, peraturan-peraturan, tata tertib, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya. Dalam penelitian ini dokumen-dokumen yang dimaksud peneliti meliputi dokumen kegiatan yang terkait dengan kegiatan keagamaan dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa.

F. Teknik Analisis Data

Analisi data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengancara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah

¹¹ *Ibid*., hal.194

difahami oleh diri sendiri maupun orang lain. 12

Setelah semua data yang diperlukan terkumpul, maka selanjutnya data tersebut diolah dan disajikan dengan menggunakan suatu metode. Karena dalam penelitian ini tidak menggunakan angka, maka metode yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif, yakni pengumpulan data deskriptif berupa kata-kata dan diabstrakkan kemudian disusun dalam satuan-satuan, setelah itu dikategorikan dan diambil kesimpulan dari data tersebut. Dengan demikian, laporan penelitian akan berisi kutipan-kutipan dan untuk memberi gambaran penyajian data tersebut. Dan dalam skripsi ini data berasal dari naskah wawancara atau interview, catatan lapangan, catatan dan dokumentasi resmi.

Sesuai dengan pendapat tersebut maka proses analisis data penelitian ini dilakukan dengan mengadakan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

a. Pengumpulan data

Peneliti menacatat semua data secara objektif dan apa adanya sesuai dengan hasil observasi dan intervuew di lapangan.

b. Reduksi Data (*Data Reduction*)

-

¹² Sugiyono, *Metode Penenlitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D,* (Bandung: Alfabeta CV, 2014), hal. 244

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, transformasi data yang muncul dari catatan-catatan dilapangan. Dalam tahap ini, data-data yang telah diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi akan dipilah-pilah sesuai dengan konsep, kategori atau tema-tema tertentu yang berkaitan dengan kegiatan keagamaan dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa.

c. Display Data atau Penyajian Data

Penyajian data dalam penelitian ini berupa kalimat-kalimat, kata-kata yang berhubungan dengan focus penelitian, sehingga sajian data merupakan sekelompok informasi yang tersusun secara sistematis yang memberikan kemungkinan untuk ditarik kesimpulan. Dengan kata lain, penyajian data ini merupakan proses penyusunan informasi secara sistematis dalam rangka memperoleh kesimpulan-kesimpulan sebagai penemuan peneliti. Pada tahap ini, peneliti menyusuun data-data yang diperoleh dari penelitian tentang kegiatan keagamaan dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa dalam bentuk narasi yang sifatnya berhubungan antara satu sama lain agar mempermudah untuk disimpulkan dan dipahami.

.

¹³ *Ibid,.* hal.249

d. Penarikan Kesimpulan (Conclusion Drawing or Verification)

Verifikasi atau menarik kesimpulan merupakan tahap akhir dan analisis data puncak. Meskipun begitu, kesimpulan juga membutuhkan verifikasi selama penelitian sedang berlangsung. Verifikasi dimaksudkan untuk menghasilkan kesimpulan yang valid yang berkaitan dengan kegiatan keagamaa dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa. Oleh karena itu, ada baiknya setiap kesimpulan ditinjau ulang dengan cara memverifikasi kembali catatan-catatan selama penelitian dan mencari pola, tema, model, hubungan dan persamaan untuk ditarik sebuah kesimpulan. Selanjutnya data yang diperoleh disajikan dalam bentuk uraian singkat atau teks bersifat naratif.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan teknik yang digunakan dalam penelitian kualitatif sebagai upaya bahwa hasil penelitian kualitatif bisa di pertanggung jawabkan secara ilmiah. Menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksaan teknik pemeriksaan didasarkan atas kriteria tertentu.

Adapun dalam pengecekan keabsahan data peneliti

¹⁴ Ahmad Tanzeh dan Suyitno, *Dasar-Dasar Penelitian,* (Surabaya:Elkaf, 2006) hal.

menggunakan beberapa teknik diantaranya:

1. Perpanjangan Keikut sertaan

Peneliti dalam penelitian kualitatif adalah sebagai instrumen. menentukan keikutsertaan peneliti sangat dalam mengumpulkan data. Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu memerlukan singkat, tetapi perpanjangan keikut sertaan peneliti pada latar penelitian. Perpanjangan keikutsertaan dalam penelitian ini berarti mengadakan pengamatan ataupun wawancara di SMPIT Daarussalam Tulungagung sampai pengumpulan data tercapai. Perpanjangan keikutsertaan peneliti akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan.

2. Ketekunan Pengamatan

Peneliti menggunakan ketekunan pengamatan dengan maksud menggunakan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang selalu dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.

3. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah

pemeriksaan melalui sumber lainnya.

Dalam hal ini peneliti membandingkan atau mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang peneliti peroleh melalui waktu dan alat yang berbeda. Adapun yang peneliti lakukan adalah:

a. Triagulasi Metode

- Membandingkan data hasil wawancara dengan data hasil pengamatan untuk kemudian ditarik suatu kesimpulan.
- Membandingkan hasil wawancara dengan data dokumentasi yang peniliti peroleh.

Triagulasi metode ini dilakukan peneliti dengan cara membandingkan wawancara yang peneliti lakukan dengan kepala sekolah tentang pembiasaan shalat dhuha dalam meningkatkan kecerdasan spiritual dengan hasil observasi di Mushola tempat dimana dijalankannya shalat dhuha.

b. Triagulasi Penyidik

 Membandingkan apa yang dikatakan salah satu informasi dengan apa yang dikatakan oleh imforman lain

Trianggulasi penyidik ini dilakukan peneliti dengan cara membandingkan wawancara dengan guru pendidikan agama Islam tentang implementasi kegiatan keagamaan dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa di SMPIT

Darussalam Tulungagung dengan wawancara Kepala

Sekolahnya.

H. Tahap-Tahap Penelitian

Penelitian di lapangan ini dilakukan antara lain melalui tiga tahap yaitu :

1. Tahap Persiapan

- a. Mengadakan observasi di SMPIT Darussalam Tulungagung
- b. Meminta surat permohonan izin penelitian kepada pihak kampus IAIN Tulungagung
- c. Menyerahkan surat ijin penelitian ke SMPIT Darussalam Tulungagung
- d. Konsultasi dengan Waka Kurikulum

2. Tahap Pelaksanaan

- a. Merancang rencana penelitian sesuai dengan urutan waktu pengumpulan data serta jadwal wawancara
- b. Pengamatan pelaksaan shalat dhuha, shalat berjamaah, dan membaca Al-Qur'an di mushola SMPIT Darussalam Tulungagung

3. Tahap Analisis Data

Pada tahap ini peneliti berusaha untuk mereduksi data, menyajikan data serta penarikan kesimpulan atau verifikasi sehingga peneliti sesuai dengan prosedur-prosedur penelitian.

4. Tahap Penyelesaian

Tahap penyelesaian merupakan tahap yang paling akhir dari sebuah penelitian. Pada tahap ini peneliti menyusun data yang telah dianalisis dan disimpulkan dalam bentuk karya ilmiah yaitu berupa laporan penelitian dengan mengacu pada peraturan penulisan karya ilmiah yang berlaku di Fakultas Tarbiyah san Ilmu Keguruan IAIN Tulungagung.